

Survey Pemilihan Materi Guru Pjok Kelas Bawah Terhadap Implementasi Kompetensi Dasar Motorik Di SD/MI Se Kecamatan Junrejo Kota Batu

Zelsa Jovanka Putri, Lokananta Teguh Hari Wiguno*, Sugiyanto, Gema Fitriady

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: lokananta.teguh.fik@um.ac.id

Paper received: 1-2-2023; revised: 22-2-2023; accepted: 27-2-2023

Abstract

The selection of physical education teacher materials for the implementation of basic motor competence learning physical education, Sports and Health provided by the teacher will maximally facilitate learning. The purpose of this research is to find out how the implementation or implementation of basic motor competencies for material selectors focuses on physical education teachers, and wants to know the implementation of motor competence implementation in the selection of learning materials. This study uses a quantitative descriptive survey research method with the subject of 21 physical education teachers for the lower grades of SD/MI in Junrejo District. Collecting data using non-test instruments, namely questionnaires and interviews. The results of the selection of class 1 physical education learning materials were 54.76 percent which were included in the less criteria, the selection of 2nd class physical education learning materials were 53.22 percent which were included in the less criteria, the selection of 3rd grade physical education learning materials was 56.55 percent which was included in the adequate criteria, so it can be concluded that the selection of physical education teacher material on the implementation of basic motor competencies is classified as enough category, this is also caused by several factors including: unavailability of facilities and infrastructure, lack of mastery and understanding of teachers, school policies or regulations.

Keywords: basic motor competence; material selection; physical education teacher

Abstrak

Pemilihan materi guru PJOK terhadap implementasi kompetensi dasar motorik pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang diberikan guru secara maksimal akan memperlancar jalannya pembelajaran. Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi atau pelaksanaan kompetensi dasar motorik terhadap pemilihan materi yang berfokus pada guru PJOK kelas bawah tingkat SD/MI serta ingin mengetahui kendala pelaksanaan kompetensi dasar motorik dalam pemilihan materi pembelajaran. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian survey deskriptif kuantitatif dengan subjek 21 guru PJOK kelas bawah SD/MI se Kecamatan Junrejo. Pengumpulan data menggunakan instrumen non tes yaitu angket dan wawancara. Diperoleh hasil pemilihan materi pembelajaran PJOK kelas 1 sebesar 54,76 persen yang termasuk dalam kriteria kurang, pemilihan materi pembelajaran PJOK kelas 2 sebesar 53,22 persen yang termasuk dalam kriteria kurang, pemilihan materi pembelajaran PJOK kelas 3 sebesar 56,55 persen yang termasuk dalam kriteria cukup, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemilihan materi guru PJOK terhadap implementasi kompetensi dasar motorik tergolong kategori cukup, hal ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: ketidaktersediaan sarana dan prasarana, kurangnya penguasaan dan pemahaman guru, kebijakan atau peraturan sekolah.

Kata kunci: kompetensi dasar motorik; pemilihan materi; guru PJOK

1. Pendahuluan

Pendidikan sejatinya merupakan kebutuhan bagi setiap individu, untuk itu pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi dan menghasilkan individu yang terdidik. Dunia pendidikan dapat merubah pola pikir seseorang dan dapat menjadikan seseorang menjadi lebih

dewasa dalam bersikap. Pendidikan dapat dikatakan sebagai proses yang berkelanjutan dan tidak pernah berakhir (*never ending process*) sehingga dihasilkan kualitas yang berkesinambungan dengan perwujudannya pada sosok manusia masa depan yang berakar pada nilai – nilai budaya bangsa dan Pancasila (Sujana, 2019). Pendidikan juga merupakan sebuah sistem aktivitas pendidikan yang terbentuk dari beberapa komponen diantaranya pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan yang mana setiap komponen yang membangun sistem pendidikan akan saling keterkaitan, saling tergantung, dan saling menentukan serta dalam setiap komponen yang disebutkan diatas mempunyai fungsi tersendiri untuk mencapai tujuan pendidikan, dengan demikian aktivitas pendidikan akan terselenggara dengan baik jika didukung oleh komponen tersebut (Saat, 2015).

Dalam pelaksanaan Pendidikan, guru harus dapat memilih materi, menerapkan dan melaksanakan materi yang terdapat pada kompetensi dasar sesuai jenjang masing – masing yang telah dipaparkan berdasarkan kurikulum untuk diajarkan kepada peserta didik. Guru juga memiliki peran dan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar serta interaksi pembelajaran sangat diperlukan dalam mensukseskan faktor fisik dari kegiatan belajar mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah, tidak lupa pula didukung dengan kontribusi dan faktor lainnya (Soenyoto, 2018). Guru Pendidikan Jasmani sebagai acuan dasar untuk mengetahui pemilihan materi berdasarkan kompetensi dasar yang akan diterapkan dan dilaksanakan kepada peserta didik. Peserta didik yang memiliki wawasan luas dapat dilihat dari ketercapaian tugas perkembangan yang diberikan oleh seorang pendidik berdasarkan KD yang telah dipaparkan. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani harus sesuai dengan kompetensi dasar dengan maksud tercapainya kompetensi yang harus dikuasai siswa pada setiap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Guru adalah tenaga pengajar profesional yang tugas utamanya adalah mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dengan jalur pendidikan formal mulai dari usia pendidikan dini, dasar, menengah dan atas (Dudung, 2018). Guru juga merupakan sebuah profesi yang ditandai dengan ciri - ciri mempunyai kompetensi, kompetensi guru merupakan ukuran yang menjadi patokan atau yang dipersyaratkan berupa penguasaan pengetahuan dan perilaku seorang guru yang diklasifikasikan layak menduduki jabatan fungsional sesuai dengan kualifikasi, bidang tugasnya dan tingkat pendidikannya, serta ada empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial (Restu Ilahi et al., 2021). Dalam proses pembelajaran di kelas guru PJOK juga memiliki peran sebagai instruktur (Kareem, Dehham, & Al-Wahid, 2019).

Tujuan dari pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan kebugaran jasmani peserta didik dan juga menjaga kesehatan peserta didik melalui aktivitas gerak, pendidikan jasmani juga bagian integral dari satuan pendidikan yang memiliki tujuan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas, emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat yang direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Fitron & Mu'arifin, 2020).

Pada proses pembelajaran, pemilihan materi seorang guru akan sangat mempengaruhi terhadap tercapai atau tidaknya tujuan dari pendidikan nasional, terutama pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang memiliki tujuan begitu kompleks seperti

yang sudah dijelaskan di atas, begitu pula guru PJOK harus menyajikan materi yang sesuai dengan rancangan kompetensi dasar di setiap jenjang (Wiguno & Cahyo, 2021). Guru dituntut untuk memilih materi yang ada dalam kompetensi dasar untuk diterapkan kepada siswa tersebut, hal ini sejalan dengan tugas dari seorang guru sesuai kebijakan pemerintah bahwasannya salah satu tugas pendidik adalah menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan melalui memilih materi yang terdapat pada kompetensi dasar yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar (Zaenudin Diharjo, Teguh Hari Wiguno, Pendidikan Jasmani, dan Rekreasi, & Ilmu Keolahragaan, 2021). Kompetensi dasar berisi cakupan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dengan begitu menentukan dan memilih materi yang ada pada kompetensi dasar merupakan hal yang penting bagi guru. Selaras dengan yang dikemukakan oleh (Wiguno & Cahyo, 2021) masalah yang sering dihadapi oleh seorang pendidik pada kegiatan pembelajaran tidak lain yaitu menentukan dan memilih materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat demi membantu ketercapaian kompetensi bagi peserta didik, salah satu penyebabnya adalah dalam kurikulum/silabus atau kompetensi dasar, materi bahan ajar hanya ditulis secara garis besar dalam bentuk materi pokok sehingga menjadi tugas seorang guru untuk menjabarkan materi – materi pokok tersebut.

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan, masih banyak permasalahan yang harus diberikan penyelesaian dari berbagai faktor terutama dari segi faktor guru. Guru sebagai tombak proses belajar mengajar yang diterima oleh siswa sehingga ketika pengajaran yang diberikan kurang sesuai maka dapat dikatakan pembelajaran Pendidikan Jasmani masih belum memadai dan berkendala sekaligus perlu dilakukannya perbaikan. Kendala yang terjadi pada penelitian ini dari segi guru contohnya pada kompetensi dasar (KD) 3.7 mengenai aktivitas air pada kelas 1 dan 2 masih jarang diberikan dengan alasan kekhawatiran guru terhadap keselamatan siswa dan ketidaktersediaan fasilitas sarana dan prasarana kolam renang serta jauhnya jarak kolam renang terdekat sehingga kebanyakan sekolah tidak memberikan materi tersebut, selain itu, salah satu guru mengungkapkan permasalahan lain yang timbul adalah guru memberikan materi hanya terpaku pada LKS atau buku yang digunakannya sehingga materi yang diberikan sangat kurang seperti yang dipaparkan yaitu pembelajaran yang relevan adalah pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra sehingga dapat dikatakan pembelajaran dapat pula dikembangkan tidak hanya terpaku pada buku pembelajaran, serta kurangnya pemahaman guru pada kompetensi dasar (KD) 3.1, 3.2 dan 3.3 mengenai gerak dasar lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif jenjang kelas 1-3 yang diberikan guru cukup monoton karena masih jarang memberikan materi permainan tradisional. Pada kenyataannya masih ada kompetensi guru yang kurang baik atau kurangnya guru dalam penguasaan materi pembelajaran, serta kurang memperhatikan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran di sekolah, sehingga tujuan dari materi yang disampaikan tidak tercapai dengan baik (Zaenudin Diharjo et al., 2021). Dari permasalahan ini menjadikan peneliti meneliti pemilihan materi guru PJOK kelas bawah terhadap implementasi kompetensi dasar motorik dengan mencari alasan memilih atau tidak memilih materi sesuai dengan kompetensi dasar kelas bawah yang berfokus pada kompetensi dasar motorik dan juga peneliti ingin mengetahui kendala pemilihan materi terhadap pelaksanaan kompetensi dasar motorik dalam pembelajaran PJOK.

Ketika kegiatan pemilihan materi yang mengacu pada kompetensi dasar PJOK belum bisa dikatakan sebagai pembelajaran yang efektif. Sebagai penanggulangan hal tersebut maka seorang guru harus meningkatkan kualitasnya sesuai dengan perannya sebagai pengajar atau

pendidik dengan cara memiliki pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran sesuai KD, memiliki penguasaan terhadap IT (Ilmu Teknologi) serta memperhatikan tingkat kematangan peserta didik, kebutuhan peserta didik, ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah, dan tidak lupa melihat potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar guru juga dapat mengetahui pencapaian siswa dalam proses belajarnya untuk memenuhi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan yang berlangsung selama 6 tahun dan merupakan jenjang pendidikan formal level rendah, disini awal dari peserta didik mengenal berbagai macam pelajaran dan mendapatkan ilmu pengetahuan yang berguna bagi kehidupannya. Pada mata pelajaran PJOK di sekolah dasar salah satu tujuannya yaitu untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan gerak dasar bagi peserta didik. Karakteristik anak sekolah dasar dengan anak yang berusia lebih muda juga sangat berbeda, anak sekolah dasar cenderung lebih suka bergerak, bermain, berkerja secara kelompok, dan suka melakukan atau merasakan sesuatu secara langsung. Sehingga seorang pendidik harus mengembangkan proses pembelajaran antara belajar dan bermain, berpindah/bergerak, serta mulai mengajarkan belajar berkelompok juga memberikan peran aktif siswa untuk terlibat langsung saat proses pembelajaran (Istiqomah, Suyadi, Magister PGMI, & Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

Dengan begitu, perkembangan fisik motorik pada anak kelas rendah harus sangat diperhatikan, perkembangan fisik motorik adalah suatu proses tumbuh kembang seorang anak yang mana pada setiap gerakannya merupakan kemampuan seorang anak, perkembangan motorik dibagi menjadi dua yaitu perkembangan motorik halus dan motorik kasar sehingga antara otot dan urat syaraf akan berkoordinasi ketika seorang anak melakukan gerakan contohnya seperti berjalan, berlari, berdiri (Zahari et al., 2022). Keterampilan motorik kasar merupakan suatu kegiatan yang pergerakannya menggunakan otot kaki, lengan besar, atau seluruh badan seperti berjalan, berdiri, melompat, dan berlari (Taznidaturrohman et al., 2020). Perkembangan keterampilan motorik kasar antar anak sangat berbeda hal ini disebabkan adanya pengaruh faktor internal dan eksternal, faktor internal disini adalah faktor yang terdiri dari minat anak dan gen sedangkan faktor eksternal yang dimaksud adalah pendidikan orang tua, lingkungan belajar, serta lokasi anak tinggal (Laely & Subiyanto, 2020). Keterampilan motorik halus merupakan kegiatan dengan mengaitkan otot kecil pada bagian badan, gerak motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi antara tangan dan mata yang lebih cermat dan teliti sehingga motorik halus sangat berpengaruh terhadap perkembangan akademik pada pembelajaran dasar anak (Aguss, 2021).

Pendidikan jasmani adalah sebuah pendidikan melalui kegiatan fisik atau biasa disebut dengan jasmani yang mana kegiatannya berupa olahraga, permainan, kegiatan rekreasi dan petualangan dengan tujuan melatih kemampuan psikomotorik yang diajarkan secara formal di sekolah dasar hingga sekolah menengah atas (Nopiyanto, Raibowo, Prabowo, & Sulastri & Alimuddin, 2019). Pendidikan jasmani juga merupakan satu – satunya mata pelajaran di sekolah dimana anak – anak memiliki kesempatan untuk belajar keterampilan motorik dan mendapatkan pengetahuan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas fisik serta pembelajaran PJOK merupakan salah satu wadah dalam satuan pendidikan untuk pengaplikasian pembelajaran khusus keterampilan motorik . Dalam Pendidikan jasmani anak diberikan kesempatan untuk belajar melalui kegiatan – kegiatan yang dapat berpotensi untuk membina dan mengembangkan potensi anak dari berbagai aspek yaitu aspek fisik, mental

sosial, emosional, dan moral. Pendidikan Jasmani juga memiliki fokus yang lebih terhadap pengembangan fisik serta keterampilan pada peserta didik melalui psikomotor ketika proses pembelajaran (Rihatno, Wasan, Widyaningsih, & Nurani, 2019).

Tentunya Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang menekankan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik merupakan salah satu bagian penting yang ditunjuk dalam kurikulum 2013, maka dari itu peran PJOK dalam mencapai tujuan Pendidikan begitu penting (Pambudi, Winarno, Djoko Dwiyo, & Artikel Abstrak, 2019). Dalam dunia pendidikan pastinya terdapat tujuan serta perencanaan yang ditetapkan oleh seseorang yang berkompeten pada bidangnya, adapun yang dimaksud dengan tujuan atau perencanaan Pendidikan yaitu kurikulum, kurikulum sendiri menjadi landasan kerja dalam dunia pendidikan dikarenakan di dalam kurikulum memuat tentang tujuan dalam pendidikan yang sudah terencana (Sidik, 2020). Pengembangan kurikulum dilakukan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, sesuai dengan (Peraturan Pemerintah RI No. 57 Tahun 2021, 2021) pada pasal 35 ayat 3 menyatakan bahwa “Standar Nasional Pendidikan yang menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum sebagaimana yang dimaksud ayat (2) meliputi: standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian Pendidikan”. Dan juga pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 tahun 2021 pada pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa “Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum NKRI”. Yang dimaksud dengan standar isi pada Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimum yang mencakup ruang lingkup materi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan tertentu. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 64 Tahun 2013 “Standar Isi untuk Pendidikan dasar dan menengah yang selanjutnya disebut standar Isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu” (Permendikbud No. 64 Tahun 2013, 2013). Sehingga dapat disimpulkan kompetensi dasar merupakan standar isi minimal yang digunakan sebagai acuan proses pembelajaran oleh guru PJOK.

Pada setiap jenjang atau tingkatan pendidikan pastinya terdapat standar kompetensi, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan juga indikator yang sudah dibuat dengan tujuan untuk mengetahui materi apa saja yang akan dipelajari dalam proses belajar mengajar kemudian tujuan apa saja yang harus dicapai saat proses belajar mengajar, dengan demikian proses belajar mengajar akan mudah dan terarah serta menjadi program yang telah terstruktur di sekolah. Standar kompetensi, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator juga dapat mengetahui keterampilan, kemampuan dan sikap dari peserta didik secara spesifik sehingga dapat dijadikan acuan dalam menilai ketercapaian hasil pembelajaran dari peserta didik dan juga menjadi sebuah tolak ukur sejauh mana pemahaman serta penguasaan peserta didik terhadap materi atau suatu pokok pembahasan yang telah diajarkan dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Sahriani, Palloan, & Azis, 2019). Selaras dengan hal ini pada standar kompetensi, silabus ataupun kurikulum hanya memberikan materi bahan ajar secara garis besar dan materi yang harus diajarkan dituangkan kedalam kompetensi dasar sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru untuk dapat melaksanakan dan menerapkan materi pada kompetensi dasar tersebut dengan melakukan pemilihan materi, sehingga pengajaran dapat diberikan dengan maksimal. Adapun kompetensi dasar (KD) PJOK jenjang SD/MI yang tertera dalam Sistem Pendidikan Nasional.

**Tabel 1. Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar (KD) Motorik PJOK Kelas 1
(Permendikbud, 2018)**

Standar Kompetensi & Kompetensi Dasar Motorik
3.1 & 4.1 Memahami dan mempraktikkan gerak dasar lokomotor dalam permainan sederhana / tradisional
3.2 & 4.2 Memahami dan mempraktikkan gerak dasar non lokomotor dalam permainan sederhana / tradisional
3.3 & 4.3 Memahami dan mempraktikkan gerak dasar manipulatif dalam permainan sederhana / tradisional
3.4 & 4.4 Memahami dan mempraktikkan pembentukan tubug melalui permainan sederhana / tradisional
3.5 & 4.5 Memahami dan mempraktikkan gerak dominan dalam aktivitas senam lantai
3.6 & 4.6 Memahami dan mempraktikkan gerak lokomotor dan non lokomotor dalam aktivitas gerak berirama
3.7 & 4.7 Memahami dan mempraktikkan pengenalan aktivitas air dan menjaga keselamatan

**Tabel 2. Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar (KD) Motorik PJOK Kelas 2
(Permendikbud, 2018)**

Standar Kompetensi & Kompetensi Dasar Motorik
3.1 & 4.1 Memahami dan mempraktikkan variasi gerak lokomotor dalam permainan sederhana / tradisional
3.2 & 4.2 Memahami dan mempraktikkan variasi gerak non lokomotor dalam permainan sederhana / tradisional
3.3 & 4.3 Memahami dan mempraktikkan variasi gerak manipulatif dalam permainan sederhana / tradisional
3.4 & 4.4 Memahami dan mempraktikkan pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan sederhana / tradisional
3.5 & 4.5 Memahami dan mempraktikkan variasi gerak dominan dalam aktivitas senam lantai
3.6 & 4.6 Memahami dan mempraktikkan variasi gerak lokomotor dan non lokomotor dalam aktivitas gerak berirama
3.7 & 4.7 Memahami dan mempraktikkan gerak dasar dalam aktivitas air dan menjaga keselamatan

**Tabel 3. Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar (KD) Motorik PJOK Kelas 3
(Permendikbud, 2018)**

Standar Kompetensi & Kompetensi Dasar Motorik
3.1 & 4.1 Memahami dan mempraktikkan kombinasi gerak lokomotor dalam permainan sederhana/tradisional
3.2 & 4.2 Memahami dan mempraktikkan kombinasi gerak non lokomotor dalam permainan sederhana/tradisional
3.3 & 4.3 Memahami dan mempraktikkan kombinasi gerak manipulatif dalam permainan sederhana/tradisional
3.4 & 4.4 Memahami dan mempraktikkan pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan sederhana/tradisional
3.5 & 4.5 Memahami dan mempraktikkan kombinasi gerak dominan dalam aktivitas senam lantai
3.6 & 4.6 Memahami dan mempraktikkan kombinasi gerak dasar dalam aktivitas gerak berirama
3.7 & 4.7 Memahami dan mempraktikkan mengambang dan meluncur dalam aktivitas air dan menjaga keselamatan

Menurut hasil observasi awal terhadap guru PJOK melalui wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti di seluruh SD/MI Kecamatan Junrejo, pelaksanaan pemilihan materi guru PJOK kelas bawah terhadap implementasi kompetensi dasar motorik masih tergolong kategori kurang sesuai. Harapan seorang pendidik dalam pemberian materi dapat terlaksana dan memenuhi tuntutan dari kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum namun kenyataannya masih terdapat pendidik yang kurang sesuai pelaksanaannya dengan rancangan yang terdapat pada kurikulum. Dengan demikian dapat dilihat dari hasil wawancara yaitu untuk proses pelaksanaan pembelajaran guru memilih materi untuk diajarkan serta siswa menyatakan bahwa materi yang diajarkan hanya bersifat monoton atau hanya materi 1, 2 dan 3 sehingga bertolak belakang dengan pernyataan guru. Terdapat pula beberapa faktor lain yang menjadi penyebab pemilihan materi terhadap pengimplementasian kompetensi dasar oleh guru PJOK diantaranya: (1) pemahaman serta penguasaan guru mengenai kompetensi dasar kurang sehingga guru tidak bisa menjabarkan atau memberikan materi pokok yang tertera pada KD hal ini berkaitan dengan kompetensi yang harus dicapai oleh guru, (2) kurang kreatif dalam memberikan materi, guru hanya memilih materi yang akan diterapkan sesuai dengan sarana dan prasarana yang ada padahal peralatan dapat dimodifikasi sehingga dapat digunakan untuk pembelajaran, (3) pada kompetensi dasar lokomotor, non lokomotor, manipulatif jenjang kelas 1,2,3 kurang diperhatikan karena materi yang diberikan terlalu monoton pada permainan tradisional padahal gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif merupakan pengenalan awal bagaimana keterampilan gerak dasar yang baik untuk peserta didik kelas bawah sehingga dapat berkembang dari hasil tingkat kematangan, kualitas, dan kemampuan gerak peserta didik pada masing – masing jenjang dan tingkat kerumitan gerak dasar pada setiap jenjang agar selalu ditingkatkan, (4) guru memberikan materi yang bukan saatnya dilaksanakan pada jenjang kelas bawah, guru kurang memperhatikan urutan pelaksanaan pemberian materi pada KD contohnya belum saatnya memberikan materi aktivitas air tetapi guru memberikannya dengan alasan permintaan peserta didik serta mengutamakan kesenangan bagi peserta didik, (5) hanya memberikan materi yang terdapat pada buku ajar seperti LKS atau kurang kreatif dalam melaksanakan pengajaran sesuai KD, (6) kurangnya pemahaman akan IT (Ilmu Teknologi) menjadikan tantangan tersendiri bagi seorang guru dalam memenuhi kompetensi yang harus dicapainya.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui kualitas guru dalam melaksanakan atau menerapkan pembelajaran PJOK di sekolah yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia terutama dalam mata pelajaran PJOK, sehingga terbentuk gagasan dengan judul “Survey Pemilihan Materi Guru Pjok Kelas Bawah Terhadap Implementasi Kompetensi Dasar Motorik Di Sd/Mi Se Kecamatan Junrejo Kota Batu”.

2. Metode

Penelitian yang dilakukan ini bila ditinjau dari segi sifat menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, serta metode yang digunakan yaitu metode survey dengan teknik pengambilan data menggunakan angket yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pemilihan materi guru PJOK kelas bawah terhadap implementasi KD motorik, hasil skor yang diperoleh lalu dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif yang hasil akhirnya berupa persentase.

Dalam penelitian ini menggunakan guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan kelas bawah di Sekolah Dasar se Kecamatan Junrejo sebagai subjek untuk diteliti sehingga

terdapat 21 sekolah diantaranya: 1) SDN Beji 01, 2) SDN Beji 02, 3) SDN Dadaprejo 01, 4) SDN Dadaprejo 02, 5) SDN Junrejo 01, 6) SDN Junrejo 02, 7) SDN Mojorejo 01, 8) SDN Mojorejo 02, 9) SDN Pendem 01, 10) SDN Pendem 02, 11) SDN Tlekung 01, 12) SDN Tlekung 02, 13) SDN Torongrejo 01, 14) SDN Torongrejo 02, 15) SDN Torongrejo 03, 16) SD Islam Al-Falah, 17) SDI Sabilul Khoir Beji, 18) MIS As Salam, 19) MIS Darul Hikam, 20) MIS Iskandar Sulaiman, 21) MIS Nurul Iman.

Untuk alat bantu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen non tes dengan menggunakan angket untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kompetensi dasar motorik guru PJOK, angket yang digunakan yaitu angket tertutup yang ditujukan kepada guru dan sebagian peserta didik. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Pencarian persentase ini dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang di persentase kemudian disajikan menggunakan persentase kembali. Sehingga rumusan persentase menurut (Sudijono, 2018) adalah sebagai berikut :

$$P = f/n \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan : P = Angka persentase
F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
N = Jumlah frekuensi / banyaknya individu

Untuk mempermudah penafsiran terhadap hasil persentase atau menentukan ketercapaian pelaksanaan pemilihan materi guru PJOK kelas bawah terhadap implementasi KD motorik yang baik maka dapat dilihat dari pemaparan tabel kriteria yang disusun berdasarkan kriteria penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Penilaian Pemilihan Materi Guru Pjok Kelas Bawah Terhadap Implementasi Kompetensi Dasar Motorik Di Sd/Mi Se Kecamatan Junrejo (Depdiknas, 2007)

Tingkat Pemilihan Materi Terhadap Implementasi KD Motorik	Kriteria
86-100%	Baik sekali
71-85%	Baik
56-70%	Cukup dipilih
41-55%	Kurang dipilih
≤ 40%	Sangat Kurang dipilih

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

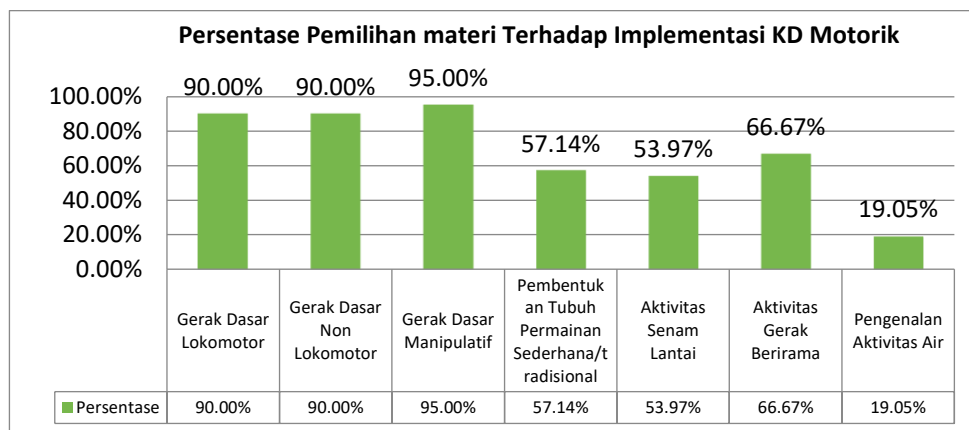
Penelitian dan survey ini menggunakan penyajian perhitungan dalam bentuk persentase. Persentase diperoleh dari hasil jawaban angket yang telah diisi oleh guru PJOK dengan pembahasan angket mengenai pelaksanaan pemilihan materi guru PJOK kelas bawah terhadap implementasi KD motorik di SD se Kecamatan Junrejo.

Tabel 5. Data Hasil Pelaksanaan Pemilihan Materi Guru Pjok Kelas Bawah Terhadap Implementasi Kompetensi Dasar Motorik Di Sd/Mi Kelas 1

No	Komponen	Skor Hasil	Skor Maksimal	Persentase	Kriteria
1.	Gerak dasar lokomotor	38	42	90%	Baik sekali
	Jalan, lari	19	21	90%	Baik Sekali
	Lompat	16	21	76%	Baik
2.	Gerak dasar non-lokomotor	19	21	90%	Baik sekali
	Menggerakkan badan bagian atas, tengah, bawah	19	21	90%	Baik Sekali
3.	Gerak dasar manipulatif	24	21	95%	Baik sekali
	Melempar, menangkap, menendang	20	21	95%	Baik Sekali
4.	Pembentukan tubuh melalui permainan sederhana / tradisional	17	21	81%	Baik
	Sikap berdiri, jalan yang benar	17	21	81%	Baik
5.	Aktivitas senam lantai	34	63	53,97%	Kurang
	Roll depan, belakang	8	21	38%	dipilih
	Roll kanan, kiri	18	21	86%	Sangat
	Gerak berpindah, gerak ditempat	8	21	38%	Kurang
					dipilih
					Baik Sekali
					Sangat
					Kurang
					dipilih
6.	Aktivitas gerak berirama	28	42	66,67%	Cukup
	Langkah kaki, meniru hewan & tumbuhan	20	21	95%	dipilih
	Senam menggunakan alat	8	21	38%	Baik Sekali
					Sangat
					Kurang
					dipilih
7.	Pengenalan aktivitas air	8	42	19,05%	Sangat
	Berdiri, jalan di air	5	21	24%	Kurang
	Bernafas, ayun lengan di air	3	21	14%	dipilih
					Sangat
					Kurang
					dipilih
					Sangat
					Kurang
					dipilih
Jumlah		168	252	66,66%	Cukup
					dipilih

Dari data hasil pengolahan pada tabel pelaksanaan pemilihan materi guru pjok kelas bawah terhadap implementasi kompetensi dasar motorik di sd/mi kelas 1 yang didapatkan dari perolehan skor hasil dan skor maksimal lalu diubah ke dalam persentase menyatakan, gerak dasar manipulatif pada KD 3.3 memperoleh persentase tertinggi sejumlah 95% dengan kriteria “baik sekali”, pada KD gerak dasar manipulatif materi melempar dengan contoh melempar bola, melempar balon kemudian materi menangkap dengan contoh menangkap bola dan materi menendang dengan contoh menendang bola dan menendang balom, guru memilih

materi tersebut sejumlah 20, dari masing – masing materi tersebut memiliki nilai maksimal sebesar 21 sehingga keseluruhan responden memperoleh 20 dari 21. Untuk KD pengenalan aktivitas air pada KD 3.7 memperoleh persentase terendah sejumlah 19,05% dengan kriteria “sangat kurang dipilih”, pada KD pengenalan aktivitas air materi berdiri di dalam air, berjalan di dalam air dengan bergandengan, guru memilih materi tersebut sejumlah 5, kemudian untuk materi bernafas di air, mengayunkan lengan di air, guru memilih materi tersebut sejumlah 3, dari masing – masing materi tersebut memiliki nilai maksimal sebesar 21 sehingga keseluruhan responden memperoleh 8 dari 42. Selaras dengan hasil wawancara guru (MS) pada kelas 1 menyatakan “pada aktivitas air kelas 1 dan 2 memang tidak saya ajarkan serta pada kelas 3 saya memberikan materi aktivitas air melalui penayangan video karena saya fikir untuk mengajarkan praktek aktivitas air pada anak kelas 1 dan 2 sangat membutuhkan pengawasan yang ekstra terutama pada anak – anak yang takut air dan juga tanggung jawab keselamatan mereka sangat besar dan mengapa hanya saya berikan materi video karena tidak tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran aktivitas air, kolam renang umum pun jauh”. Sehingga dapat disimpulkan sebagian besar guru tidak memilih materi aktivitas air untuk diajarkan dikarenakan tidak terdapat sarana dan prasaran yang menunjang pembelajaran tersebut, selain itu guru juga merasa keberatan untuk memberikan materi praktek pada aktivitas air kelas 1 karena membutuhkan pengawasan yang sangat ekstra, serta guru hanya memberikan materi saja guna memenuhi kompetensi dasar. Berikut ini merupakan grafik ilustrasi hasil persentase pelaksanaan pemilihan materi guru PJOK terhadap implementasi KD motorik kelas 1:



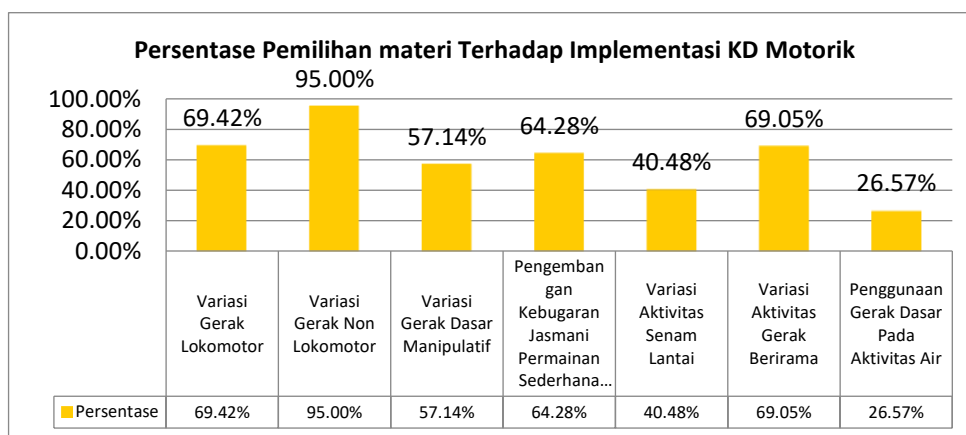
Gambar 1. Diagram Batang Hasil Persentase Pemilihan Materi Guru Pjok Kelas Bawah Terhadap Implementasi Kompetensi Dasar Motorik Di Sd/Mi Kelas 1

Tabel 6. Data Hasil Pelaksanaan Pemilihan Materi Guru Pjok Kelas Bawah Terhadap Implementasi Kompetensi Dasar Motorik Di Sd/Mi Kelas 2

No	Komponen	Skor Hasil	Skor Maksimal	Persentase	Kriteria
1.	Variasi gerak dasar lokomotor	29	42	69,42%	Cukup dipilih
	Variasi jalan, lari	20	21	95%	
	Variasi lompat, loncat	9	21	43%	
					Baik Sekali
					Kurang dipilih

No	Komponen	Skor Hasil	Skor Maksimal	Persentase	Kriteria
2.	Variasi gerak dasar non-lokomotor	20	21	95%	Baik sekali
	Variasi menggerakkan bagian atas, bawah, tengah tubuh	20	21	95%	Baik Sekali
3.	Variasi gerak dasar manipulatif	24	42	57,14%	Cukup dipilih
	Variasi melempar, menangkap, menendang	20	21	95%	Baik Sekali
	Variasi mendorong	4	21	19%	
4.	Pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan sederhana / tradisional	27	42	64,28%	Sangat Kurang dipilih
	Kekuatan lengan, tungkai	19	21	90%	Baik Sekali
	Duduk, membaca, berdiri, jalan yang benar	8	21	38%	
5.	Variasi gerak dominan dalam aktivitas senam lantai	17	42	40,48%	Kurang dipilih
	Variasi keseimbangan, tolakan, putaran, ayunan	14	21	67%	Cukup dipilih
	Variasi gerak berguling	3	21	14%	Sangat Kurang dipilih
6.	Variasi gerak dasar dalam aktivitas gerak berirama	29	42	69,05%	Cukup dipilih
	Variasi pola lokomotor dan non lokomotor	11	21	52%	Kurang dipilih
	Variasi langkah kaki dan ayunan lengan	18	21	86%	
7.	Penggunaan gerak dasar dalam aktivitas air	11	42	26,57%	Baik Sekali
	Belajar macam - macam gaya, berjalan di air, bermain kejar – kejaran	5	21	24%	Sangat Kurang dipilih
	Cara menjaga keselamatan	6	21	29%	Sangat Kurang dipilih
Jumlah		157	273	57,50%	Sangat Kurang dipilih
					Cukup dipilih

Dari data hasil pengolahan pada tabel pemilihan materi guru pjok kelas bawah terhadap implementasi kompetensi dasar motorik di sd/mi kelas 2 yang didapatkan dari perolehan skor hasil dan skor maksimal lalu diubah ke dalam persentase menyatakan, variasi gerak dasar dalam variasi gerak non lokomotor pada KD 3.1 memperoleh persentase tertinggi sejumlah 95% dengan kriteria “baik sekali”, pada materi variasi menggerakkan bagian atas tubuh, bawah tubuh, tengah tubuh guru memilih materi tersebut sejumlah 20, dari masing – masing materi tersebut memiliki nilai maksimal sebesar 21 sehingga keseluruhan responden memperoleh 20 dari 21. Untuk KD pengenalan aktivitas air pada KD 3.7 memperoleh persentase terendah sejumlah 26,57% dengan kriteria “sangat kurang” sama halnya pada kelas 1, namun terdapat KD variasi senam lantai yang memperoleh persentase sejumlah 40,48% dengan kriteria “kurang dipilih”, pada materi variasi keseimbangan, tolakan, putaran, ayunan, guru memilih materi tersebut sejumlah 14, kemudian untuk materi variasi gerak berguling, guru memilih materi tersebut sejumlah 3, dari masing – masing materi tersebut memiliki nilai maksimal sebesar 21 sehingga keseluruhan responden memperoleh 17 dari 42. Selaras dengan hasil wawancara guru (HL) “pada senam lantai untuk kelas bawah yang saya ajarkan sesuai dengan LKS atau buku pegangan yang saya gunakan yang kebanyakan mencakup gerak keseimbangan, berputar dan berpindah kalau seperti guling depan belakang saya ajarkan mulai kelas atas karena untuk anak anak kelas bawah ini kebanyakan masih takut untuk melakukan gerakan gerakan seperti roll, guru pun juga takut akan resiko cedera pada peserta didik dan matras disini masih belum ada mbak”. Dapat disimpulkan bahwa pada KD senam lantai guru sangat monoton dalam memilih materi pembelajaran yaitu hanya mengajarkan variasi gerakan keseimbangan, putaran dan berpindah, kemudian guru juga memberikan materi olahraga lain yang tidak terdapat pada KD dikarenakan permintaan dari peserta didik. Berikut ini merupakan grafik ilustrasi hasil persentase pelaksanaan pemilihan materi guru PJOK terhadap implementasi KD motorik kelas 2:



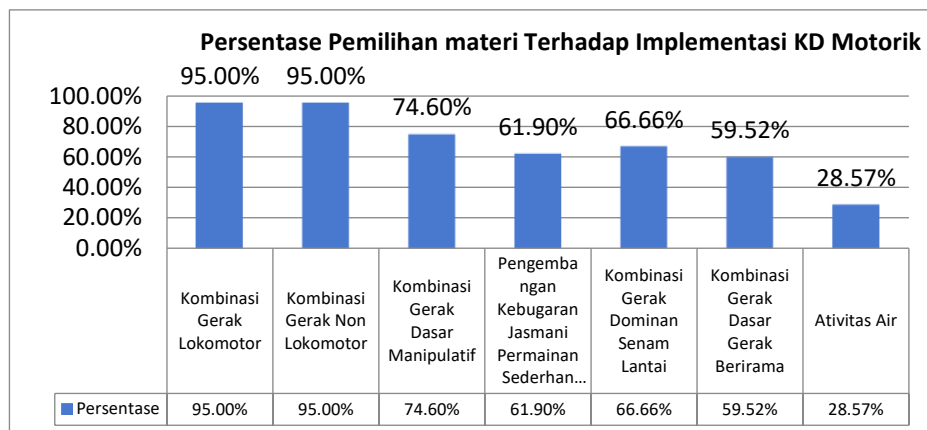
Gambar 2. Diagram Batang Hasil Persentase Pemilihan Materi Guru Pjok Kelas Bawah Terhadap Implementasi Kompetensi Dasar Motorik Di Sd/Mi Kelas 2

Tabel 7. Data Hasil Pelaksanaan Pemilihan Materi Guru Pjok Kelas Bawah Terhadap Implementasi Kompetensi Dasar Motorik Di Sd/Mi Kelas 3

No	Komponen	Skor Hasil	Skor Maksimal	Persentase	Kriteria
1.	Kombinasi gerak dasar lokomotor	20	21	95%	Baik sekali
	Kombinasi jalan, lari, lompat	20	21	95%	Baik Sekali
2.	Kombinasi gerak dasar non-lokomotor	20	21	95%	Baik sekali
	Kombinasi menggerakkan bagian atas, bawah, tengah tubuh	20	21	95%	Baik Sekali
3.	Kombinasi gerak dasar manipulatif	47	63	74,60%	Baik
	Kombinasi melempar, menangkap	20	21	95%	Baik Sekali
	Kombinasi menendang, menggiring, menghentikan bola	20	21	95%	Baik Sekali
	Kombinasi memantul, menggelinding	7	21	33%	Sangat Kurang dipilih
4.	Pengembangan Kebugaran Jasmani Dalam Permainan Sederhana / tradisional	24	42	57,14%	Cukup dipilih
	Saling mendorong tarik menarik	4	21	19%	Sangat Kurang dipilih
	Kebugaran jasmani lari, lompat	20	21	95%	Sangat Kurang dipilih
5.	Kombinasi gerak dominan dalam aktivitas senam lantai	14	21	66,66%	Baik Sekali
	Kombinasi senam lantai alat, tanpa alat	14	21	67%	Cukup dipilih
6.	Kombinasi gerak dasar dalam aktivitas gerak berirama	25	42	59,52%	Cukup dipilih
	Senam Irama kombinasi gerak dasar	19	21	90%	Cukup dipilih
	Kombinasi rangkaian gerak dengan hitungan	6	21	29%	Baik Sekali
7.	Aktivitas air	12	42	28,57%	Sangat Kurang dipilih
	Mengambang dengan alat, tanpa alat	7	21	33%	Sangat Kurang dipilih
	Menjaga keselamatan	5	21	24%	Sangat Kurang dipilih

No	Komponen	Skor Hasil	Skor Maksimal	Persentase	Kriteria
Jumlah		162	252	64,28%	Cukup dipilih

Dari data hasil pengolahan pada tabel pelaksanaan pelaksanaan pemilihan materi guru pjok kelas bawah terhadap implementasi kompetensi dasar motorik di sd/mi kelas 3 yang didapatkan dari perolehan skor hasil dan skor maksimal lalu diubah ke dalam persentase menyatakan, pada KD 3.1 dan 3.2 kombinasi lokomotor dan kombinasi non lokomotor memperoleh persentase tertinggi sejumlah 95% dengan kriteria “baik sekali dipilih”, pada materi jalan dengan contoh jalan lurus lalu melompat, kemudian materi lari dengan contoh lari zig zag lalu melompat, lalu materi lompat dengan contoh lompat depan – belakang lalu lari guru memilih materi tersebut sejumlah 20, untuk materi menggerakkan bagian atas, tengah dan bawah tubuh guru memilih materi tersebut sejumlah 20 dari masing – masing materi tersebut memiliki nilai maksimal sebesar 21 sehingga keseluruhan responden memperoleh 20 dari 21. Untuk KD pengenalan aktivitas air pada KD 3.7 memperoleh persentase terendah sejumlah 28,57% dengan kriteria “sangat kurang” sama halnya pada kelas 1 dan 2, namun terdapat KD pengembangan kebugaran jasmani dalam permainan sederhana / tradisional yang memperoleh persentase sejumlah 57,14% dengan kriteria “cukup dipilih”, pada materi saling mendorong dengan contoh mendorong benda perorangan berpasangan, tarik menarik dengan contoh tarik menarik perorangan berpasangan guru memilih materi tersebut sejumlah 4, kemudian untuk materi kebugaran jasmani lari dengan contoh lari bolak balik dan lari ditempat, lompat dengan contoh lompat individu / kelompok guru memilih materi tersebut sejumlah 20, dari masing – masing materi tersebut memiliki nilai maksimal sebesar 21 sehingga keseluruhan responden memperoleh 24 dari 42. Selaras dengan hasil wawancara guru (IE) “permainan tradisional disini diajarkan sedikit karena saya sendiri kurang tahu tentang permainan tradisional dari peraturan – peraturannya dan macam – macam permainan tradisional, mungkin yang saya tahu hanya lompat tali, engklek, gobak sodor”. Sehingga dapat disimpulkan pada permainan tradisional guru mengaku kurang memahami jenis – jenis permainan dan peraturannya yang berarti kurangnya pemahaman guru akan materi tersebut. Selain itu narasumber juga mengatakan sekolah yang berbasis islam pada pembelajaran Penjas juga diatur misalkan saja untuk aktivitas air di sekolah yang berbasis islam sangat dibatasi karena etika berpakaian yang kurang sesuai dengan kaidah islam. Berikut ini merupakan grafik ilustrasi hasil persentase pelaksanaan implementasi KD motorik guru PJOK kelas 3:



Gambar 3. Diagram Batang Hasil Persentase Pelaksanaan Pemilihan Materi Guru Pjok Kelas Bawah Terhadap Implementasi Kompetensi Dasar Motorik Di Sd/Mi Kelas 3

3.2. Pembahasan

Dari hasil data pelaksanaan pemilihan materi guru pjok kelas bawah terhadap implementasi KD motorik yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa terdapat beberapa hal yang mempengaruhi guru dalam mengimplementasikan kompetensi dasar motorik terhadap pemilihan materi diantaranya penguasaan atau pemahaman seorang guru, sarana dan prasarana, kebijakan sekolah. Perkembangan fisik motorik adalah suatu proses tumbuh kembang seorang anak yang mana pada setiap gerakannya merupakan kemampuan seorang anak, perkembangan motorik halus dan kasar sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak (Zahari et al., 2022). Dalam masa pertumbuhan fisik anak sudah pasti akan berlangsung dan berubah dengan berjalannya waktu, jika perkembangan fisik anak dapat berlangsung dengan baik maka juga berpengaruh terhadap keterampilan motorik yang dimilikinya, sebagai seorang guru dianjurkan untuk dapat memahami dan memiliki pemahaman terhadap perkembangan anak sebagai upaya mendidik dan membimbing anak supaya dapat mengembangkan potensinya (Fikriyah, 2021). Pada penguasaan atau pemahaman seorang guru masih terdapat beberapa yang kurang, padahal dalam memberikan sebuah materi ataupun kompetensi dasar dibutuhkan penguasaan dan pemahaman untuk memberikan materi yang harus diajarkan, sehingga penguasaan dan pemahaman guru terhadap berbagai materi terbilang penting dan mempengaruhi perolehan wawasan yang luas oleh peserta didik, selain itu pemahaman perkembangan anak sangat diperlukan dan merupakan hal penting, pengalaman di masa kecil mempunyai pengaruh sangat kuat terhadap perkembangan di masa yang akan datang serta melalui pengetahuan seorang guru dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan diri dan memecahkan permasalahan (Fikriyah, 2021). Dengan kata lain penguasaan terhadap sebuah materi yang akan diajarkan atau diterapkan kepada peserta didik merupakan strategi pokok dalam proses belajar mengajar, pemahaman seorang guru dapat diartikan bahwa seorang guru harus menguasai materi yang akan diajarkan supaya pembelajaran dapat terprogram dengan sebaik mungkin dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Raibowo, Nopiyanto, Khairul, Jasmani, & Bengkulu, 2019). Selain pendapat sebelumnya guru harus memiliki tingkat kecakapan dalam menguasai materi ajar secara luas dan mendalam yang terdiri dari penguasaan KD beserta kurikulum, bahan ajar pada mata pelajaran di sekolah atau substansi keilmuan yang menaungi materi tersebut, hal ini merupakan penjabaran kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru

(Juniantari, 2017). Menurut PP RI No. 57 tahun 2021 pengembangan kurikulum mengacu pada standar nasional pendidikan, yang meliputi SKL standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Standar isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang tertentu (Permendikbud No. 64 Tahun 2013, 2013). Sehingga dapat disimpulkan kompetensi dasar merupakan standar isi minimal yang digunakan sebagai acuan proses pembelajaran oleh guru PJOK, bila guru tidak memberikan materi pada KD sepenuhnya maka pembelajaran yang diberikan tergolong kurang.

Dibutuhkan pula kinerja guru yang profesional untuk meningkatkan keberhasilan pendidik saat melaksanakan tugas, tanggung jawab serta kemampuannya dengan maksud ketercapaian tujuan dan standar yang sudah ditetapkan, kinerja guru berpengaruh langsung terhadap pengelolaan pembelajaran, melaksanakan, merencanakan kegiatan pembelajaran secara optimal dan juga menguasai bahan ajar dengan begitu akan terwujud jika dalam diri pendidik terdapat dorongan dan tekad yang kuat untuk komitmen menjalankan tugasnya dengan baik (Estrada Mahasiswa S-, Jasmani, & Pujiyanto, 2019). Pada temuan penelitian terdapat beberapa guru yang memiliki tingkat penguasaan dan pemahaman yang kurang kompeten saat pemberian pemilihan materi pembelajaran sesuai dengan KD yang telah dipaparkan, contohnya yaitu pada KD lokomotor, non lokomotor, manipulatif dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional beberapa guru hanya memberikan materi sederhana seperti lari, lompat, lempar tangkap dan menendang sedangkan pada permainan tradisional kebanyakan guru dari kelas 1 sampai kelas 3 hanya memberikan materi lompat tali dan engklek padahal terdapat berbagai macam permainan tradisional yang sederhana dan mudah dipraktikkan oleh anak – anak yang tergolong usia dini. Permainan tradisional perlu diperkenalkan dan dilestarikan.

Sarana dan prasarana juga menjadi pengaruh dalam pelaksanaan pemilihan materi terhadap implementasi KD motorik di sekolah. Masih terdapat banyak sekolah kurang memadai dalam hal sarana dan prasarana. Padahal dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran keberadaan sarana dan prasarana sangat penting dan mempengaruhi hasil belajar siswa (Zaenudin Diharjo et al., 2021). Salah satu penyebabnya adalah sekolah hanya memiliki halaman yang tidak begitu luas karena berada di perkotaan. Sejalan dengan hal tersebut sarana dan prasarana mutlak dibutuhkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk ketercapaian tujuan, karena lebih menekankan terhadap pengembangan keterampilan motorik siswa (Pujiyanto, 2022). Dengan kata lain ketersediaan serta kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang dimiliki sekolah akan memudahkan seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga kependidikan (Arif Maulana Soleh & Waluyo, 2021). Sarana dan prasarana mempengaruhi pemilihan materi guru dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah sehingga guru melakukan pemilihan materi. Pemilihan materi seorang guru akan sangat mempengaruhi terhadap tercapai / tidaknya tujuan dari pendidikan nasional, terutama pada pembelajaran PJOK yang memiliki tujuan begitu kompleks seperti yang sudah dijelaskan di atas, begitu pula guru PJOK harus menyajikan materi yang sesuai dengan rancangan kompetensi dasar di setiap jenjang (Wiguno & Cahyo, 2021). Dalam penelitian ditemukan masih banyak sekolah yang belum memadai dalam hal ketersediaan sarana dan prasarana, seperti pada MIS Nurul Iman dan SDN Torongrejo 2 tidak memiliki matras untuk digunakan dalam pembelajaran senam lantai sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan terbilang kurang efektif dan tidak bisa dilaksanakan secara maksimal. Serta pada KD aktivitas air kebanyakan guru hanya

memberikan pembelajaran sebatas materi dan tidak melaksanakan praktik dikarenakan sekolah tidak memfasilitasi sarana dan prasarana yang berkaitan dengan aktivitas air serta pada kelas bawah sangat diperlukan pengawasan yang ekstra ketika melaksanakan praktek aktivitas air karena pendidik harus menjamin keselamatan peserta didik pula.

Selain itu kebijakan atau peraturan sekolah juga mempengaruhi pemilihan materi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai KD, hal ini sering terjadi pada sekolah yang berbasis madrasah dengan sistem manajemen berbasis sekolah (Zaenudin Diharjo et al., 2021). Selaras dengan pendapat (Pratiwi, 2020) pada sistem manajemen berbasis sekolah seluruh kebijakan serta program sekolah ditetapkan oleh komite sekolah dengan didasarkan musyawarah dari para anggota yang terdiri dari kepala sekolah, pejabat pendidikan daerah, seluruh guru, perwakilan orang tua peserta didik, tokoh masyarakat, juga pejabat daerah tempat sekolah itu berada. Di dalam sistem manajemen berbasis sekolah, sekolah memiliki full authority and responsibility untuk menetapkan program – program pendidikan serta berbagai kebijakan yang selaras dengan tujuan pendidikan (Amanchukwu, Stanley, & Ololube, 2015). Dari temuan penelitian, pemilihan materi pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai KD juga dipengaruhi oleh peraturan sekolah, contohnya SD Islam Al Falah, SDI Sabilul Khoir, MIS As Salam, MIS Darul Hikam, MIS Iskandar Sulaiman, MIS Nurul Iman yang termasuk dalam sekolah berbasis madrasah atau terbilang kental dengan unsur islami, sebagian besar guru PJOK tidak diperbolehkan memberikan materi aktivitas air dikarenakan etika berbusana tidak sesuai dengan budaya islam, karena hal ini dapat berpengaruh terhadap nama lembaga.

4. Simpulan

Dapat disimpulkan bahwasannya masih terdapat guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan SD se Kecamatan Junrejo yang telah memilih materi pembelajaran PJOK. Pada kelas bawah pemilihan materi termasuk kedalam kategori cukup. Sedangkan kendala dan hambatan yang menjadi penyebab guru kelas 1, 2 dan 3 melakukan pemilihan materi pembelajaran Pendidikan Jasmani yaitu kurangnya pemahaman dan penguasaan guru terhadap materi, tidak lengkapnya sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran PJOK, kurangnya kreativitas guru dalam memodifikasi permainan maupun sarana dan prasarana yang tidak tersedia, hanya memberikan materi yang terdapat pada buku ajar seperti LKS atau monoton dalam melaksanakan pengajaran sesuai KD, materi pembelajaran dilaksanakan tidak di kelas 1, 2 dan 3, masih terdapat beberapa guru yang kurang memahami IT (Ilmu Teknologi). Selaras dengan penelitian sebelumnya bahwa sarana dan prasarana merupakan faktor penghambat pada pembelajaran (Porwa Negara, 2017). Sehingga diharapkan dalam melaksanakan proses pembelajaran PJOK guru dapat mengatasi masalah – masalah yang menjadi penghambat terlaksananya pembelajaran dari segi sarana dan prasarana serta dapat mengatasi hal tersebut dengan cara lebih kreatif dalam memodifikasi media yang dibutuhkan ataupun memodifikasi pembelajaran walaupun ketersediaan alat sarana dan prasarana di sekolah terbatas, dengan hal ini diharapkan instansi yang terkait dapat lebih memperhatikan dan saling mendukung jalannya pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di jenjang kelas bawah.

Daftar Rujukan

- Aguss, R. M. (2021). Analisis Perkembangan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun Pada Era New Normal. *Sport Science & Education Journal*, 2(1).
- Amanchukwu, R. N., Stanley, G. J., & Ololube, N. P. (2015). A Review of Leadership Theories, Principles and Styles and Their Relevance to Educational Management. *Management*, 5(1), 6–14. doi: 10.5923/j.mm.20150501.02

- Arif Maulana Soleh, & Waluyo. (2021). Sarana Dan Prasarana Olahraga Mata Pelajaran PJOK Sekolah Menengah Pertama Negeri Se- Kota Salatiga. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 2(2), 164–171. doi: 10.46838/spr.v2i2.121
- Depdiknas. (2007). *Kriteria Penilaian Pendidikan Tingkat Sd/Smp/Sma* (Jakarta). Jakarta: Kemendikbud Ri.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. doi: 10.21009/jkkp.051.02
- Estrada Mahasiswa S-, E., Jasmani, P., & Pujiyanto, D. (2019). *Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pjok Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kota Bengkulu*. 198–207.
- Fikriyah, S. N. (2021). Analisis Perkembangan Fisik-Motorik Siswa Kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri Tajem. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 200–207. doi: 10.51276/edu.v2i1.121
- Fitron, M., & Mu'arifin. (2020). Survei Tingkat Persepsi Siswa Terhadap Konsep Pendidikan Jasmani Di Sekolah Menengah Atas. *Sport Science and Health*, 2(5), 264–271.
- Istiqomah, H., Suyadi, D., Magister PGMI, P., & Sunan Kalijaga Yogyakarta, U. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Di Sd Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta). *Desember*, 11(2), 155–168.
- Juniantari, I. G. A. S. (2017). Pentingnya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pencapaian Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 1–12.
- Kareem, H. H., Dehham, S. H., & Al-Wahid, M. A. (2019). The impact of teaching the creative writing by FOCUS strategy to develop. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 10(6), 876–880. doi: 10.5958/0976-5506.2019.01390.1
- Laely, K., & Subiyanto, S. (2020). Cooking Class Berbasis Kearifan Lokal Meningkatkan Motorik Halus Anak di Daerah Miskin. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 923. doi: 10.31004/obsesi.v4i2.466
- Nopiyanto, Y. E., Raibowo, S., Prabowo, A., & Sulastri & Alimuddin. (2019). Filsafat Pendidikan Jasmani Dan Olahraga. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7(2), 357–367.
- Pambudi, M. I., Winarno, M. E., Djoko Dwiyoogo, W., & Artikel Abstrak, I. (2019). Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 110–116.
- Peraturan Pemerintah RI No. 57 Tahun 2021. (2021). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tentang Standar Nasional Pendidikan. *Standar Nasional Pendidikan*, (102501), 1–49.
- Permendikbud. (2018). Permendikbud RI Nomor 37 tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *JDIH Kemendikbud*, 2025, 1–527.
- Permendikbud No. 64 Tahun 2013. (2013). Permendikbud No. 64 Tahun 2013. *Kemdikbud.*, 1(2), 58–72.
- Porwa Negara, I. (2017). Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Studi Pada Sd Negeri Se-Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5(2), 236–239.
- Pratiwi. (2020). Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah. *EduTech*, 2(1), 86–96.
- Pujiyanto, D. (2022). *Survei sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada sekolah menengah kejuruan negeri se-kecamatan Argamakmur*. 3(1), 86–97. doi: 10.33369/gymnastics
- Raibowo, S., Nopiyanto, Y. E., Khairul, M., Jasmani, M. P., & Bengkulu, U. (2019). *Pemahaman Guru PJOK Tentang Standar Kompetensi Profesional*.
- Restu Ilahi, B., Nur Sasongko, R., Kristiawan, M., Turnadi, T., Bengkulu, U., Bengkulu, K., ... Lahat Sumatera Selatan, K. (2021). *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani Principal's Perception Of The Performance Of Physical Education Teachers For Sports And Health Mgmp Smp In Bengkulu City*. doi: 10.33369/jk.v5i2.16685
- Rihatno, T., Wasan, A., Widyaningsih, H., & Nurani, S. (2019). *Strengthening of character education through physical education in the secondary schools*. 6(5), 222–226.
- Saat, S. (2015). FAKTOR-FAKTOR DETERMINAN DALAM PENDIDIKAN (Studi Tentang Makna dan Kedudukannya dalam Pendidikan). *Jurnal Ta'dib*, 8(2), 1–17.

- Sahriani, Palloan, P., & Azis, A. (2019). Analisis Kesesuaian Kompetensi Dasar Dengan Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika (ISPF)*, 15(2), 10–17.
- Sidik, F. (2020). Hakikat Kurikulum Dan Materi Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam AL-Ilmi*, 3(2), 125–135.
- Soenyoto, T. (2018). Journal of Physical Education and Sports The Implementation of Media in Teaching and Learning of Physical, Sport, and Health Education Subject. *JPES*, 7(1).
- Sudijono. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39.
- Taznidaturrohman, Y. E., Pendidikan, S., Paud, G., Negeri, U., Alamat, M., Ageng, J. K., ... Timur, M. J. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan montase pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Dinoyo 01 Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 20–26.
- Wiguno, L. T. H., & Cahyo, B. N. (2021). Pemilihan Materi Pembelajaran PJOK oleh Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Sederajat. *Sport Science and Health*, 3(7), 486–498. doi: 10.17977/um062v3i72021p486-498
- Zaenudin Diharjo, M., Teguh Hari Wiguno, L., Pendidikan Jasmani, J., dan Rekreasi, K., & Ilmu Keolahragaan, F. (2021). Pilihan Materi Pembelajaran Guru Pjok SMA dalam Memenuhi Tuntutan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013. *Sport Science and Health*, 3(3), 98–106.
- Zahari, Q. F., Prashanti, N. A. S., Salsabella, S., Jumiati, Moko, J., Hafidah, R., & Nurjannah, N. E. (2022). Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia Dini dengan Masalah Obesitas. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2844–2851. doi: 10.31004/obsesi.v6i4.1570